



## PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN

Nurul Fachrissa Lubis<sup>1)</sup> Salman M. Noer<sup>2)</sup> Reni Respita<sup>3)</sup>

- 1) Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ekasakti Padang  
Email: [nurulfl@gmail.com](mailto:nurulfl@gmail.com)
- 2) Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ekasakti Padang  
Email: [salmanmnoer@gmail.com](mailto:salmanmnoer@gmail.com)
- 3) Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ekasakti Padang  
Email: [renirespita35@gmail.com](mailto:renirespita35@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Received : 18/04/2024  
Revised : 28/04/2024  
Publish : 30/06/2024

#### Keywords:

*Parents' socio-economic status, school environment, motivation to continue higher education*

### ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and analyze the influence of socio-economic status of people and the school environment on students' motivation to continue higher education in class XII SMA N 3 Panyabunagn. The population which is also the research is 158 students of class XII. The variables studied were parents' socioeconomic status and school environment as independent variables and motivation to continue tertiary education as the dependent variable. Data were obtained from questionnaires and analyzed using regression with the help of the SPSS program with a significance level of 0.05. The results of this study show that parents' socio-economic status has a positive and insignificant effect on motivation to continue higher education, as evidenced by the results with  $t = 1.367$  and  $p = 0.174 < 0.05$ . The school environment has a positive and insignificant effect on motivation to continue to college, as evidenced by  $t_{count} = 1.1959$  and  $p = 0.053 < 0.05$ . The socio-economic status of parents and the school environment simultaneously influence the motivation to continue to higher education. proven from  $F_{count} = 3.978$  and  $p$  value = 0.021.

Doi: <https://doi.org/10.60034/10.60034>

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membawa perubahan positif dalam pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting untuk mengembangkan kapasitas generasi penerus bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya pemerintah adalah pengembangan perguruan tinggi negeri dan swasta, (Saputra dkk. 2018). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan suatu

bangsa. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan keterampilan generasi bangsa agar menjadi keturunan bangsa yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kehendak seseorang dibentuk secara tidak langsung oleh tingkat pendidikan yang diselesaikan. Karena saat ini pesaing di Indonesia tidak hanya lokal, tetapi juga dari luar negeri (Addnin dkk. 2021).

Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar. Dengan jumlah sumber daya manusia yang besar, seharusnya Indonesia dapat berkembang menjadi negara maju dan tidak bergantung pada negara lain, apalagi didukung oleh sumber daya alam yang ada di Indonesia. Indonesia lebih maju bila kuantitas manusia dan sumber daya alam seimbang dengan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pelatihan (Hasan dkk. 2022).

Di Indonesia ada dua macam jenis Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri yang dikelola oleh Pemerintah dan Perguruan Tinggi Swasta yang di bawah naungan pihak swasta. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 20 ayat (1) : Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas, dari data perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.

Penyelenggaraan program pendidikan, berupa diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis. Persyaratan untuk mencapai jenjang tersebut, peserta didik harus terlebih dahulu lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau sederajat baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 dalam Sudiyono (2003) tujuan dari jenjang pendidikan SMA yaitu mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, sedangkan tujuan dari jenjang pendidikan SMK yang ialah untuk mempersiapkan para lulusan mereka nantinya agar mampu langsung bekerja dan menjadi tenaga terampil dan handal untuk siap bekerja. Kurikulum SMA pun mendorong para peserta didiknya untuk memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Hasan dkk. 2022).

Perusahaan saat ini lebih memilih lulusan perguruan tinggi dengan gelar sarjana atau sarjana untuk mengisi lowongan. Karena lulusan universitas dianggap lebih berkualitas daripada lulusan universitas dan lulusan universitas juga bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu motivasi siswa SMA untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga harus lebih tinggi (Hasan dkk. 2022).

Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi merupakan pilihan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta menemukan teknologi baru agar lulusan memiliki keunggulan kompetitif dan memperkaya kehidupan masyarakat. Perguruan tinggi berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu bersaing di dunia kerja (Hasan dkk. 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMA Negeri 3 Panyabungan, motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih belum optimal. Dari enam kelas yang penulis observasi hanya 46% yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Pihak sekolah pun melakukan berbagai upaya, seperti menyediakan informasi tentang perguruan tinggi bagi siswa, namun masih banyak siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Karena sebagian besar masih percaya bahwa gelar sarjana belum tentu menghasilkan pekerjaan. Anggapan seperti itu dapat menurunkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, para siswa menganggap bahwa mereka akan segera mencari pekerjaan setelah

menyelesaikan sekolah daripada melanjutkan studi ke universitas. Dapat dilihat dari tabel presentase siswa yang mengikuti les berikut:

**Tabel 1 Presentase Siswa yang Mengikuti Les**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Ikut Les	Presentase
1	Mipa 1	29 orang	10 orang	13,9%
2	Mipa 2	31 orang	25 orang	13,9%
3	Mipa 3	25 orang	16 orang	3,1%
4	Mipa 4	24 orang	15 orang	9,4%
5	Ips 1	21 orang	13 orang	1,8%
6	Ips 2	28 orang	10 orang	3,7%
<b>Total</b>		<b>158 orang</b>	<b>89 orang</b>	<b>46%</b>

(Sumber: SMA Negeri 3 Payabungan)

Dari tabel di atas maka dapat diketahui jumlah siswa yang mengikuti les untuk melanjutkan keperguruan tinggi sebanyak 46%. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Sesuai dengan pendapat Soemanto (2005: 205) Motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertindak laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun. Rendahnya motivasi siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor status sosial ekonomi orang tua.

Mereka yang berlatar belakang sosial ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, sekalipun para lansia berani mengeluarkan biaya khusus untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Hal ini berbeda dengan rendahnya status sosial ekonomi orang tua yang berusaha untuk mengisi kehidupan sehari-harinya dengan anak atau pendidikannya (Mamanggi, dkk, 2013).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2015: 477) dalam Aditya dkk (2019) bahwa latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, karena dalam keluarga anak dididik dan diorientasikan untuk pertama kali, disebut juga pendidikan dasar, karena hakikat kehidupan anak terjadi dalam keluarga.

Berdasarkan observasi awal di sebuah satuan pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal tepatnya di SMA Negeri 3 Panyabungan, tempat siswa kelas XII. Banyak yang berasumsi masih banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur, dan menurut mereka setelah SMA lebih baik segera mulai mencari pekerjaan untuk menopang perekonomian keluarga. Dari sini terlihat bahwa siswa masih terkendala dari segi ekonomi sehingga motivasi siswa untuk melanjutkan studi masih rendah.

Selain status sosial ekonomi faktor yang mempengaruhi motivasi adalah lingkungan sekolah. Sesuai dengan pendapat Havighurs dalam Yusuf, dkk (2009) sekolah memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar guna membantu para siswa agar perkembangan dan tugasnya bisa tercapai. Lingkungan sekolah juga berperan dalam pengembangan bakat dan motivasi siswa. Salah satu motivasi siswa yang perlu dikembangkan oleh sekolah adalah motivasi siswa guna melanjutkan pendidikan.

Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong siswanya agar meraih pendidikan yang setinggi-tingginya. Menurut Sakdiah dkk (2018) lingkungan sekolah mempunyai pengaruh pada motivasi meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan pendidikan menengah adalah untuk memperluas pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan maju sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk meningkatkan keterampilan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam. Sekolah menengah telah mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi, karena beberapa faktor (Mamanggi dkk. 2013).

Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa berdampak pada motivasi melanjutkan studi.. Jika status sosial ekonomi orang tua di masyarakat tinggi, tetapi motivasi belajar anak rendah, maka motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan rendah. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun status sosial ekonomi orang tua di masyarakat yang rendah, juga dapat mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam menempuh pendidikan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* yaitu jenis penelitian data yang dikumpulkan setelah adanya peristiwa yang terjadi seperti rendahnya motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dilihat dari tujuan penelitian ini adalah termasuk penelitian kausal komparatif karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan lingkungan sekolah apakah berpengaruh terhadap Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi atau tidak. Dengan demikian pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan Kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 panyabungan Mandailing Natal yang beralamatkan di Jl. Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan mei 2023 sampai dengan juni 2023.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Arikunto, 2010: 142). Angket akan ditujukan kepada responden yang telah menjadi sampel penelitian, yaitu 61 siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal sesuai dengan ketentuan perhitungan. Angket digunakan untuk memperoleh data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung diterima oleh pengumpul data tanpa ada perantara (Arikunto, 2010:137).

### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan,notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder. Data yang diperoleh meliputi informasi keanggotaan.

## Teknik Analisa Data Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi perhitungan *mean* atau rerata (M), *median* (Me), *modus* (Mo) dan Standar Deviasi (SD). Selain itu, data juga digambarkan dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram. *Mean* diperoleh melalui jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 secara parsial untuk variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh  $t = 1.367$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,174 > 0,05$  maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak. Artinya ada pengaruh tidak signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua memiliki pengaruh yang positif terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan. Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang tinggi akan memberikan dorongan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi secara maksimal, sedangkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang rendah menyebabkan Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang dicapai kurang memuaskan.

Hal ini didukung oleh pendapat Sunarto dan Agung (2002) yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan ke Perguruan Tinggi salah satunya adalah faktor sosial ekonomi yaitu kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin (2011) yang berjudul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI 82 IPS MAN Gombong Kebumen tahun Ajaran 2010/2011." Hasil penelitian menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan harga *t* hitung sebesar 6,068 lebih besar dari harga *t* tabel sebesar 1,990.

Dari hasil penelitian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Status Sosial Ekonomi Orang Tua siswa akan semakin tinggi pula Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa.

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan.**

Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal.

Lingkungan sekolah merupakan komponen pembelajaran dan merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar memiliki indikator metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran. Lingkungan sekolah juga memberikan peranan penting dalam menciptakan pembentukan motivasi anak.

Siswa merasa bahwa lingkungan sekolahnya mampu mendukung untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ini ditunjukkan dengan jawaban angket dari siswa, bahwa pada umumnya siswa telah menganggap bahwa metode mengajar yang digunakan telah sesuai dengan materi yang ada, kurikulum yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini, relasi antar warga sekolah terjalin sangat baik, disiplin sekolah telah diterapkan dengan teratur, alat pelajaran yang digunakan lengkap dan tepat penggunaannya, waktu sekolah yang berlaku tidak terlalu lama maupun tidak terlalu cepat bagi siswa, standar pelajaran sesuai dengan rumusan tujuan yang hendak dicapai, keadaan gedung mendukung proses belajar mengajar, siswa telah mampu mengetahui metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk setiap pelajaran dan tugas rumah bagi siswa merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan bukan merupakan suatu beban.

Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan anak dan pola pikirnya dalam menghadapi karier, salah satunya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitriani (2014) dengan judul "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal" hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7% terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara simultan. Motivasi berpengaruh 8,07% terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, prestasi belajar berpengaruh 39,56% terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 21,53% terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial. Serta lingkungan sekolah berpengaruh 25,50% terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial.

Dari hasil penelitian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah siswa akan semakin tinggi pula Motivasi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa.

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan**

Secara bersama-sama variabel status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal. Hal ini sesuai dengan hasil uji simultan atau uji F sebesar 3.978 dengan tingkat signifikansi 0.021. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua, secara bersamaan terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Jumarini (1994) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa menengah atas dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam. Faktor dari dalam siswa menengah tingkat atas yang mempengaruhi motivasi melanjutkan ke Perguruan Tinggi termasuk salah satunya adalah lingkungan sekolah. Sunarto dan Hartono (2002) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan ke Perguruan Tinggi salah satunya adalah faktor sosial ekonomi yaitu kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan masyarakat.

Sesuai dengan hasil penelitian Mamanggi, dkk (2013), dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Jember tahun ajaran 2013/2014 sebesar 78,8%.

Didukung pula oleh Nasirotnun (2013), dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang”

Dengan hasil penelitian pengujian hipotesis antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperoleh hasil  $t$  hitung = 12,068 >  $t$  tabel = 1,663, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti hipotesis bahwa ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang terbukti. Dan hasil analisis berlaku untuk populasi (seluruh siswa). Hasil pengujian hipotesis antara pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperoleh hasil  $t$  hitung = 2,032 >  $t$  tabel = 1,663, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti hipotesis bahwa ada pengaruh antara pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang terbukti. Dan hasil analisis berlaku untuk populasi (seluruh siswa). Dari hasil analisa data diperoleh nilai  $F$  hitung = 358,757 >  $F$  tabel = 3,11. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan Lingkungan sekolah ( $X_2$ ) terhadap Motivasi melanjutkan perguruan tinggi ( $Y$ ) di SMA Negeri 3 Panyabungan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi positif tidak signifikan terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 3 Panyabungan.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA negeri 3 panyabungan.
3. Status sosial ekonomi orang tua dan Lingkungan sekolah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Addnin, I. J., & Effendi, Z. M. (2021). *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. Jurnal Ecogen, 4(1), 35. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11038>

Aditya, Riza Nur, dan S. M. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Minat the Influence of the Family and School Atmosphere on the Interest To*. Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, 7 No 1(19), 65–72.

Agustina, R. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan ke*

*Perguruan Tinggi SI Akuntansi Pada Siswa SMK Swasta di Banjarmasin. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1– 16.

Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.

Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fitriani, K. (2014). *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. *Economic Education Analysis Journal*. 3 (1). 152-159.

Hasan, M. R., Altarawneh, H. N., Chemaitelly, H., Ayoub, H. H., Coyle, P., Yassine, H. M., ... & Abu-Raddad, L. J. (2022). *Protective effect of previous SARS-CoV-2 infection against omicron BA. 4 and BA. 5 subvariants*. *New England Journal of Medicine*, 387(17), 1620-1622.

INDONESIA, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Jumarin, M. (1994). *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: Bina Karya.

Mamanggi, K. (2013). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2013/2014. *Universitas Jember*, 1–6.

Muhson, A. (2005). *Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nasirotun, S. (2013). Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 37061.

Saifuddin Zuhri. (2011). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Jurusan Pendidikan Akuntansi pada Siswa Kelas XII IPS MAN Gombang Kebumen ahun Ajaran 2010/ 2011*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.

Sakdiah, S., Mursal, M., & Syukri, M. (2018). Penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep dan KPS pada materi listrik dinamis siswa SMP. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(1), 41-49.

Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM*.

Sardiman, A. M. (2012). Pembelajaran Sejarah Dan Nilai-Nilai Kepahlawanan. *Pap. Pendidik. Sej. Fak. Ilmu Sos. Univ. Negeri Yogyakarta*, 1-8.



- Soemanto, R. B. (2005). KEBIJAKAN KEPENDUDUKAN DI BIDANG KESEHATAN: Suatu Tinjauan Sosiologi Hukum.
- Sudiyono, S. (2003). Perspektif Pendidikan Menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 5(1), 33-41.
- Sudjana, N. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, N. (2011). Genotypic characterization of *Staphylococcus aureus* isolated from bovines, humans, and food in Indonesia. *Journal of Veterinary Science*, 12(4), 353-361.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Umar, A., Rahman, M. M., Kim, S. H., & Hahn, Y. B. (2008). Zinc oxide nanonail based chemical sensor for hydrazine detection. *Chemical Communications*, (2), 166-168.
- Uyoh Sadulloh, D., & MPD, D. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*.
- Yusuf, A. A., & Francisco, H. (2009). Climate change vulnerability mapping for Southeast Asia.